

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini perusahaan semakin berlomba – lomba untuk bersaing menjadi yang terbaik dalam persaingan bisnis. Untuk menjadi perusahaan yang terbaik maka perusahaan perlu meningkatkan mutu kinerjanya agar para investor tertarik dalam menginvestasikan dana. Salah satu cara investor melihat kinerja dari perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan, karena pelaporan keuangan dalam perusahaan berfungsi sebagai pemberi informasi yang terkait perusahaan dan ditujukan kepada para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Berkaitan dengan pelaporan keuangan, salah satu elemen dalam laporan keuangan yaitu karakteristik kualitatif informasi. Salah satu faktor dalam karakteristik kualitatif informasi yaitu keandalan. Menurut SFAC (Statement Of Financial Accounting Concepts) No.2 Informasi dapat dikatakan andal apabila informasi itu dapat menggambarkan keadaan secara wajar atau sesuai dengan peristiwa (kondisi) yang sebenarnya, dan dapat diuji kebenarannya dengan metode pengukuran yang dipilih telah digunakan tanpa kekeliruan (verifiability), dan harus bebas dari unsure bias (neutrality) (Liftiani,2014). Cara untuk mempertahankan tingkat keandalan dari laporan keuangan tersebut adalah dengan menggunakan jasa audit atas laporan keuangan (Maharani, 2012).

Auditor eksternal merupakan auditor yang bersifat independen dimana memiliki tugas yaitu bertanggung jawab untuk melakukan fungsi dalam mengaudit laporan keuangan yang diterbitkan suatu entitas (perusahaan dan organisasi lainnya). Audit yang dilakukan oleh Auditor juga harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Respati dkk, 2017). Sehingga pemilihan Auditor sangatlah penting dilakukan karena setiap perusahaan yang *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Efwita dan NR, 2019). (Efwita dan NR, 2019) juga menyatakan bahwa publikasi laporan keuangan yang telah diaudit merupakan salah satu media penyampaian informasi yang dilakukan oleh perusahaan pada pemegang saham. Sebagai perusahaan yang *go public* dan memiliki pertanggung jawaban yang luas sudah seharusnya perusahaan untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas (Putra, Puspa dan Herawati, 2014). Pemilihan Auditor eksternal adalah proses seleksi untuk memilih kantor akuntan publik diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas berbeda. Untuk mengukur kualitas audit sendiri dapat diukur dari ukuran kantor akuntan publik tersebut yaitu *big four* dan *non big four* yang dilihat dari total pendapatannya (Efwita dan NR, 2019). Jumlah Kantor Akuntan Publik semakin lama semakin bertambah jumlahnya. Menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), jumlah kantor Akuntan Publik di Indonesia yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan per 13 Januari 2021 berjumlah 474 KAP. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2016 yang berjumlah 403 KAP. Meningkatnya

Jumlah Kantor Akuntan Publik di Indonesia berarti perusahaan memiliki alternatif dalam memilih auditor yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, independensi maupun kompetensi yang diinginkan perusahaan (Efwita dan NR, 2019).

Adanya kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik di Indonesia seperti Kasus KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia). dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menghapus dua Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara (SNP Finance) dari daftar auditor OJK. Dua AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul yang tergabung dalam KAP, Satrio, Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia). Hal ini bermula ketika AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul yang berkantor di Deloitte Indonesia melakukan audit atas laporan keuangan tahunan SNP Finance, dan menyematkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Selanjutnya hasil audit digunakan perusahaan pembiayaan itu untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan utang jangka menengah atau Medium Term Note (MTN). Namun, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya, sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Dengan demikian, kredit dan MTN SNP Finance berpotensi mengalami gagal bayar atau menjadi kredit bermasalah. Berkenaan dengan hal itu, OJK telah berkoordinasi dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan terkait dengan pelaksanaan audit oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan

Rekan (Deloitte Indonesia) pada SNP Finance. OJK menilai AP Marlinna dan AP merliyana Syamsul telah melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik. Beberapa pelanggaran yang dilakukan antara lain memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya, industri jasa keuangan dan masyarakat menanggung kerugian besar atas opini kedua AP tersebut laporan keuangan SNP Finance. OJK juga mengkhawatirkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan bakal turun karena meragukan kualitas penyajian laporan keuangan oleh Akuntan Publik (CNN Indonesia, 2018).

Dengan adanya kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP), mengakibatkan tingkat kepercayaan pemakai laporan keuangan menjadi menurun, sehingga diperlukan penelitian mengenai faktor – faktor dalam menentukan pemilihan auditor eksternal (Maharani,2012).

Dari penelitian sebelumnya mengenai pemilihan auditor eksternal ditemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor eksternal oleh perusahaan. Beberapa faktor dalam menentukan pemilihan auditor eksternal diantaranya yaitu faktor struktur kepemilikan perusahaan yang terdiri dari kepemilikan asing, lalu pada faktor corporate governance mechanism terdiri dari efektivitas komite audit dan komisaris independen serta dari karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan dan *leverage* (Rosita dkk, 2017).

Faktor pertama yang digunakan dalam memilih seorang auditor eksternal adalah kepemilikan asing. Menurut Undang-undang No.25 Tahun

2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Liftiani, 2014). Dalam faktor kepemilikan asing, penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, Karsan, Budi, dan Amon, 2015) meneliti bahwa terdapat adanya pengaruh positif antara kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor eksternal, karena semakin tinggi kepemilikan asing akan semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan auditor besar terdukung. Peran investor asing disini memiliki asimetri informasi tinggi sehingga mereka mengharapkan perusahaan menggunakan auditor yang berkualitas. Penelitian lain seperti Zahra (2017) dan Rosita,dkk (2017) juga menyatakan hal serupa bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2018) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Adapun faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor eksternal selain kepemilikan asing yaitu komisaris independen. Menurut POJK Nomor 33/POJK.04/ 2014 mendefinisikan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana yang dimaksud pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Aprilia, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, Karsan, Budi, dan Amon, 2015) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen secara statistik berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor *Big 4* karena komisaris

independen memiliki fungsi pengawasan perusahaan dimana komisaris independen memiliki ekspektasi yang tinggi bagi manajemen dalam memberikan informasi handal bagi investor. Untuk mewujudkan ekspektasi tersebut maka komisaris independen berkepentingan untuk melibatkan auditor berkualitas dalam menilai kualitas informasi yang akan disampaikan sehingga semakin efektif fungsi komisaris independen terhadap mekanisme tata kelola perusahaan, maka auditor besar akan lebih dilibatkan dalam memastikan kualitas informasi yang dihasilkan. Sejalan dengan penelitian (Setiawan, Karsan, Budi, dan Amon, 2015), Putra (2014) dan Efwita (2019) juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara komisaris independen terhadap pemilihan auditor eksternal. Hal ini berbanding terbalik dari penelitian yang dilakukan oleh (Nafasati dan Indudewi, 2015), Giuseppe (2013) dan (Rosita, Respati, dan Sondakh, 2017), mereka menyatakan bahwa jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi di dalam pemilihan auditor eksternal.

Kemudian faktor ketiga yaitu faktor efektivitas komite audit. Menurut (Sulistiyanto, 2013) Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit. Jadi dapat dikatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor (Balafif, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2014), efektivitas komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap pemilihan auditor eksternal dikarenakan komite audit ingin

menjalankan fungsi-fungsinya, salah satunya sebagai perangkat dari dewan komisaris dalam melakukan pengawasan pelaporan keuangan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alfian dan Suryansyah (2017), Cholifah (2017), Trisnawati (2015) bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Hal ini berbanding terbalik dari penelitian yang dilakukan oleh (Nafasati dan Indudewi, 2015), hasil penelitiannya menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal, selain itu penelitian yang dilakukan (Habeahan dan Habibi, 2017) dan (Rosita dkk, 2017) juga menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor eksternal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain – lain (Hery, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Rosita, Respati dan Sondakh, 2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pemilihan auditor eksternal, karena semakin besar ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total asset yang dimiliki, maka perusahaan tersebut akan memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk memilih auditor Big 4. Hal ini didukung oleh penelitian (Maharani, 2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar biasanya akan memiliki operasi yang lebih rumit dan kompleks, sehingga perusahaan membutuhkan auditor dengan tingkat keahlian tinggi yang biasanya disediakan oleh kantor akuntan publik besar seperti KAP *Big 4*. Penelitian lain yang mendukung

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yaitu (Setiawan, Karsan, Budi, & Armon, 2015) dan (Trisnawati, 2015). Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani dan Erawati, 2016) menyatakan bahwa perusahaan tidak mempertimbangkan besar kecilnya ukuran perusahaan pada pemilihan auditor eksternal.

Faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor eksternal selanjutnya yaitu leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2017). Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati, 2015) tingkat leverage perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal dikarenakan Auditor Big Four ingin mempertahankan nama baiknya sehingga cenderung menghindari klien perusahaan dengan tingkat *leverage* yang besar karena risiko audit yang menyertainya juga cukup besar. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2012) dan (Suparlan, 2015). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadiana, 2016), (Dewi, Surya, dan Sundari, 2019), (Anggraeni, dan Ghofar, 2018), (Alfian, dan Suryansyah, 2017), (Fitriyani, dan Erawati, 2016), (Setiawan, Karsan, Budi, & Armon, 2015) yang menyatakan bahwa tingkat leverage tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Menurut (Setiawan, Karsan, Budi, & Armon, 2015) alasan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal adalah karena di Indonesia tuntutan pemberi kredit (kreditor)

tidak cukup besar bagi debitur dalam keterlibatan auditor berkualitas untuk memberikan jaminan terhadap informasi keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Suryansyah (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama penelitian sebelumnya menggunakan subjek Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan sektor keuangan karena perusahaan sektor keuangan memiliki peranan yang signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat ditinjau dari perannya sebagai sumber pembiayaan, sarana bagi masyarakat dalam melakukan investasi pada berbagai instrument keuangan, dan penyelenggara fungsi intermediasi. Keseluruhan kegiatan intermediasi dan investasi tersebut dapat menumbuhkan berbagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja, nilai tambah ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat dan nilai aset lembaga-lembaga keuangan yang berpartisipasi dalam industri keuangan (Asyifa, 2018).

Perbedaan yang kedua adalah periode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2014-2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2017-2019. Alasan penelitian ini menggunakan tahun 2017-2019 karena data tersebut merupakan data terbaru di BEI sehingga diharapkan hasil penelitiannya relevan untuk menggambarkan kondisi saat ini.

Perbedaan yang ketiga pada penelitian ini adalah penambahan dua variabel independen yaitu kepemilikan asing dan komisaris independen.

Berdasarkan penelitian terdahulu serta fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dengan judul “ Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal “.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah yang akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal?
- b. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal?
- c. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal?
- d. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal?
- e. Apakah leverage berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti membatasi pada pengaruh kepemilikan asing, komisaris independen,

efektivitas komite audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan sektor keuangan di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. Sehingga dapat diketahui variabel variabel yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor eksternal.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.
2. Untuk menguji secara empiris apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.
3. Untuk menguji secara empiris apakah efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.
4. Untuk menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.
5. Untuk menguji secara empiris apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pada pihak terkait yaitu para pemakai laporan keuangan pada sebuah perusahaan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan dapat memberikan pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya konsentrasi pada pemilihan auditor eksternal